

**PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP PROFITABILITAS SEBELUM DAN
SETELAH KRISIS GLOBAL**
(Studi : pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Periode
2002 sampai 2014)

Desvoenna Azuenta AD^[1], Dr. Norita, S.E., M.Si, Ak.^[2]
Jurusan Magister Management Universitas Telkom
milkanarada10@gmail.com^[1] norita.chan@yahoo.com^[2]

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh dari struktur modal, yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Industri Telekomunikasi yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, Icamel dan website resmi perusahaan periode 2002 hingga 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 2 sampel perusahaan. Selanjutnya, pengujian terhadap seluruh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software Eviews 7.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik sebelum maupun setelah terjadi krisis global pada industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada saat sebelum krisis global sedangkan *Long term Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas saat sebelum krisis global. Sedangkan setelah krisis global *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahawa terdapat perbedaan profitabilitas yang di proksi dengan *Return on Equity* krisis global dan setelah krisis global pada industri telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia.

Kata kunci: struktur Modal, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity*, Profitabilitas.

Abstract

This research examined to test whether the effect of capital structure, consisting of Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio and Long-term Debt to Asset Ratio of profitability. Operationally, this research aims to examine empirically: the influence of capital structure to profitability.

This research using data Telecommunications Industry financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange, the company's official website and Icamel and the period 2002 to 2014. The data collection method used is purposive sampling and obtained as much as 2 sample companies. Furthermore, testing of the entire hypothesis in this study using multiple regression analysis by using Eviews 7 software.

The result show capital structure consisting with Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio and Long-term Debt to Asset Ratio simultaneously significant effect on profitability both before and after the global crisis in the telecommunications industry listed on the Indonesia Stock Exchange, while partially Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio also have a significant impact on profitability in the moments before the global crisis, while Long Term Debt to Asset Ratio has no significant effect on profitability while before global crisis. Meanwhile, after the global crisis Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio and Long-term Debt to Asset Ratio does not have a significant impact on profitability in the telecommunications industry. This study also indicate where there are differences in profitability Return on Equity consisting with the global crisis and after the global crisis in the telecommunications industry listed on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords : Capital Structure , Deb to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long term Debt to Equity Ratio dan Long term Debt to Asset Ratio, Return on Equity, Profitability.

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia yang terus tumbuh, seperti pada industri telekomunikasi yang memiliki peran sebagai sarana perhubungan melalui media telekomunikasi. Media telekomunikasi ini kemudian menjadi penting karena berfungsi untuk pertukaran informasi didalam suatu perusahaan, karena kecepatan pertukaran informasi ini ikut menentukan cepat-lambatnya pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Pada akhirnya peran telekomunikasi akan memberi dukungan pada pertumbuhan ekonomi nasional maupun global.

Industri telekomunikasi di Indonesia yang telah terdaftar pada BEI, yaitu Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, Indosat Tbk, XI Axiata Tbk, Bakrie Telecom Tbk, Smartfren Telecom Tbk, dan Inovisi Infacom Tbk, terus berkembang dari tahun ke tahun. Ke enam perusahaan ini harus dapat menggunakan dana yang mereka miliki sebaik mungkin untuk kelangsungan perusahaannya.

Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur dari kinerja suatu perusahaan yang akan dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai struktur modal yang berbeda-beda yang sumber dananya dapat berasal dari dana internal maupun eksternal. Menurut Joni dan Lina (2010:81), pendanaan internal dapat berupa laba ditahan serta depresiasi sementara pendanaan eksternal merupakan dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat utang (*bondholders*), dan pemilik perusahaan. Keputusan pembelanjaan bertujuan menentukan tingkat struktur modal yang optimal berupa tingkat bauran utang dan ekuitas yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Komposisi pemilihan atas pendanaan tersebut disebut struktur modal.

Kembali ke tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan laba bagi kelangsungan hidup perusahaannya, oleh karena itu sangat penting untuk membuat struktur modal yang optimal bagi perusahaan untuk menghadapi apabila adanya krisis global kembali pada masa yang akan datang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, selanjutnya guna mendukung penelitian, beberapa perumusan masalah diajukan untuk dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan profitabilitas setelah krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara parsial terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara parsial terhadap profitabilitas setelah krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara simultan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara simultan terhadap profitabilitas setelah krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana perbedaan profitabilitas sebelum dan setelah krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?

Metodologi Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan tingkat eksplanasinya termasuk dalam penelitian kausalitas, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang nilai suatu variabel dengan data dari sampel yang diambil dari populasi dan mengenai hubungan kausalitas antar satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya (Sugiono, 2014). Berdasarkan

model penelitian yang dikembangkan ini diharapkan dapat lebih menjelaskan lagi hubungan kausalitas antar variabel yang dianalisis, dan sekaligus dapat membuat implikasi penelitian yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai suatu metode dan teknik bagi pemecahan masalah yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2002 sampai 2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Sumber data yang digunakan terdiri dari diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), dimana terdapat laporan keuangan tahunan dari industri telekomunikasi yang dibutuhkan peneliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan mulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2014. Alasan digunakannya rentang waktu ini adalah, sebagai berikut: Pertama, data tahun 2002 digunakan sebagai awal periode, dengan harapan dapat diperoleh laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang lebih obyektif, karena relatif jauh dari krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998 dan krisis global tahun 2008; dan periode tahun 2002 sampai 2007 adalah periode yang digunakan sebelum terjadinya krisis global pada 2008. Kedua, data tahun 2009 sampai 2014 adalah data setelah terjadinya krisis global pada 2008, sedangkan data tahun 2014 digunakan sebagai akhir periode, karena pada waktu pengumpulan data.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive* ini merupakan metode pengambilan sampel dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan diteliti. Berdasarkan hasil kriteria penentuan sampel, banyaknya perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 2 perusahaan, yaitu PT Telkom dan PT Indosat dengan metode *pooling data* atau gabungan antara *time series* dan data *cross section* tahun 2002 – 2014 sehingga bila dijumlahkan terdapat sampel (n) sebanyak 56 dengan menggunakan laporan keuangan secara kuartal.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai signifikansi.

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan suatu perubahan yang tersaji diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Pembahasan dan Hasil

Pertama, karena penelitian ini menggunakan data panel maka dilakukan pemilihan model terbaik dari ketiga model data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya dari hipotesis maka dilakukan uji statistik F dan uji statistic t. Variabel terikat yang digunakan pada uji ini adalah profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Equity* dan variabel bebas adalah *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Asset Ratio*.

Tabel 1 : Hasil dari Uji Hipotesis Sebelum Krisis Global

Variabel	Coefficient	Std. Error	t statistic	Prob
C	-0,1953	0,1529	-1,2771	0,2074
DER	-0,2646	0,1180	-2,2416	0,0295
DAR	1,4534	0,3092	4,6994	0,0000
LDER	0,0974	0,0447	2,1786	0,0341
LDAR	-0,4665	0,4305	-1,0838	0,2838
R-Squared	0,5007	Mean Dep.Var		0,1549
AdjustedR-Squared	0,4508	SD Dep.Var		0,1285
SE Reg	0,0974	Sum squared resid		0,4747
F-Statistic	10,029	Dur.wat		2,4747
Prob(F Stat)	0,0000			

Dari tabel 1, terlihat nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Long term Debt to Assets Ratio* (LDAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Untuk uji t statistik dapat dilihat bahwa nilai *p-value* DER adalah 0,0295, DAR adalah 0,0000 dan LDER adalah 0,0341 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dan *Long term Debt to Assets Ratio* (LDAR) bernilai 0,2838 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. LDAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi yang terdaftar pada BEI.

nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,500728. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh antara pengaruh DER, DAR, LDER dan LDAR sebesar 50,0728% terhadap ROE. Sedangkan sisanya yaitu 49,9272% dijelaskan oleh faktor – faktor lain, selain variabel yang diteliti. Selain itu, variabel DER, DAR, LDER dan LDAR mampu menjelaskan ROE hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square* yang bernilai positif ($0,450801 > 0,000$).

Tabel 2 : Hasil Pengujian Hipotesis Setelah Krisis Global

Variabel	Coefficient	Std. Error	t statistic	Prob
C	0,1182	0,1201	0,9838	0,3308
DER	-0,1127	0,0672	-1,6760	1,1012
DAR	-0,0342	0,2524	-0,1356	0,8927
LDER	0,1046	0,1833	0,5706	0,5713
LDAR	0,1988	0,4510	0,4407	0,6617
R-Squared	0,6333	Mean Dep. Var		0,0794
AdjustedR-Squared	0,5897	SD Dep. Var		0,1002
SE Reg	0,0689	Sum squared resid		0,1999
F-Statistic	14,511	Dur.wat		1,7768
Prob(F Stat)	0,0001			

Dari tabel 2, terlihat nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Long term Debt to Assets Ratio* (LDAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Untuk uji t statistik dapat dilihat bahwa nilai *p-value* DER adalah 0,1012, DAR adalah 0,8927 dan LDER dan LDAR bernilai 0,2838 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan dan *Long term Debt to Assets Ratio* (LDAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,6333. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh antara pengaruh DER, DAR, LDER dan LDAR sebesar 63,33% terhadap ROE. Sedangkan sisanya yaitu 36,66% dijelaskan oleh faktor – faktor lain, selain variabel yang diteliti. Selain itu, variabel DER, DAR, LDER dan LDAR mampu menjelaskan ROE hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square* yang bernilai positif ($0,5897 > 0,000$).

Untuk uji paired sample T test yang dilakukan terhadap profitabilitas sebelum dan setelah krisis global, menggunakan tingkat kepercayaan 95%, profitabilitas sebelum dan setelah krisis global tidak sama atau berbeda secara nyata dengan $T_{hitung} = 3,218 > T_{tabel} (5\%, n-1) = 2,91999$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 .

Kesimpulan

Selama periode pengamatan yaitu tahun 2002 hingga 2014, perkembangan *Return on Equity* mengalami penurunan. perkembangan *Return on Equity* industri telekomunikasi pada saat setelah terjadi krisis global pada saat tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan perkembangan *Return on Equity* sebelum terjadi krisis global.

Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Long term Debt to Equity Ratio (LDER) dan *Long term Debt to Assets Ratio (LDAR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik sebelum krisis global maupun setelah terjadi krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dan *Long term Debt to Assets Ratio (LDAR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi yang terdaftar pada BEI. Kemudian *Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR)* dan dan *Long term Debt to Assets Ratio (LDAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah krisis global tidak sama dan berbeda secara nyata.

Referensi

Amizatura. 2010. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Return on Equity pada perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI periode 2005-2009" skripsi.h:3. Universitas Diponegoro Semarang.

Asrofi, Widiyanti. 2002. "Pengaruh Aktiva dan Hutang Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Go-Public Di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Ekonomi dan Manajemen vol 11, No 2.

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi 15. Jikid 2. h:18, 26-31, dan 150. Salemba Empat.

Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu. 2005.

Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku 1, edisi ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat.
Hamid. 2010. "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return on Equity dan Earning Per Share Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Universitas Gunadarma.

Hashemi, Schuler dan Riley dalam Goldberg, Nathanael. (2005). *Measuring the Impact of Microfinance: Taking Stock of What We Know*. Grameen Foundation USA Publication Series.

Irawati, Susan. 2008. *Manajemen Keuangan*. h:58. Bandung: Pustaka.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Joni, Lina. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, agustus Vol.12 NO.2.

Modigliani, F. and M.H. Miller, 1958. "The Cost of Capital. Corporation Finance and The Theory of Investment". American Economic Review. Vol.48. No.13. pp.261-297.

Myers, S. 1984. "The Capital Structure Puzzle". Jurnal Keuangan. Vol.39,July 1984.

Purwitasari, Septiani. 2013. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)". Jurnal Ekonomika dan bisnis. Universitas Diponegoro.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. h:35, 62 dan 298. Yogyakarta: BPFE.

Rodoni dan Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sarwono,NS Hendra. 2014. *Eviews : Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sekaran, Uma & Bougie, Roger. *Research Methods for Business A skill Building Approach*. p:348. Fifth Edition. 2010.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. h:87, 261, 277. Bandung: Alfabeta.

Surya, Arfianti, Hermawan. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktul Modal Serta Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia.

Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 1996. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.

Wisnala, Purbawangsa. 2012. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Setelah Krisis Global Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana Bali.